

### BAB III

#### IMAM IBNU MAJAH DAN KITAB SUNANNYA

##### A. BIOGRAFI IMAM IBNU MAJAH

###### 1. Silsilah

Nama asli dari Ibnu Majah adalah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al Qozwini, tetapi beliau lebih terkenal dengan nama Ibnu Majah. Majah ini adalah gelar ayahnya yaitu Yazid, beliau dilahirkan di Qazwen daerah kekuasaan Iraq pada tahun 209 H, dan wafat pada tanggal 22 Ramadhan 273 H.<sup>1</sup>

Imam Ibnu Majah terkenal sebagai ahli tafsir, ahli sejarah dan ahli hadits. Dalam bidang hadits beliau tidak merasa berat melakukan pengembaraan untuk menemukan dan mengumpulkan hadits atau sanad hal ini ia lakukan pada waktu mudanya. Beliau mengembara dimulai dari kota kelahirannya lalu ke Iraq, ke Hijaz, Syam, Basrah, Kufa, Makkah Madinah, Damsyik, Rei dan Putat.<sup>2</sup> Dan beliau telah banyak menjumpai sejumlah besar dari guru-guru hadits di negeri-negeri itu.

###### 2. Guru Dan Murid-muridnya

Ibnu Majah belajar dan meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Namir, Hisyam bin Ammar, Muhammad bin Rumh, Ahmad bin al Azhar, Basyir bin Adam dan ulama besar lainnya.

<sup>1</sup> Hasbi as Shiddiqi, Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadits Bulan Bintang, Jakarta, 1987, hal ; 199.

<sup>2</sup> Muhammad bin Alawy Al Maliky, Minhalul Latif fi Ushulil Hadits Syarif, halaman 305.

38

Sedangkan hadits-hadits beliau diriwayatkan oleh Muhammad bin Isa al Abhari, Abu Hasan al Qattan, Sulaiman bin Yazid al Qazwani, Ibnu Sibawaih, Ishaq bin Muhammad - dan ulama-ulama yang lainnya.<sup>3</sup>

### 3. Pandangan Ulama Terhadap Imam Ibnu Majah

Terhadap pribadi Ibnu Majah pada dasarnya semua ahli hadits menyatakan bahwa beliau adalah orang yang terkenal tsiqah dan sangat terkemuka didalam bidang hadits. Diantara pendapat-pendapat itu adalah sebagai berikut :

a. Abu Ya'la Al Khalili Al Qazwini berkata

ابن ماجه ثقة كبير، صنف عليه كثير من الكتب معرفة وحفظ

" Ibnu Majah seorang kepercayaan yang besar, yang disepakati tentang kepercayaannya, yang diambil hujjahnya, dengan pendapat-pendapatnya, dia mempunyai pengetahuan yang luas dan hafalannya banyak ". 4

b. Imamuddin Ibnu Katsir menyatakan dalam kitab Bidayahnya berkata : "Imam Ibnu Majah adalah seorang pengarang kitab sunan yang termasyhur, kitab itu merupakan bukti amal dan ilmu yang luas ".<sup>5</sup>

c. Adz Dzahabi dalam Kitab Tadzkiratul Huffadh mengatakan:

وقال الذهبي: قد كان ابن ماجه حافظا صديقا واسع العلم وانما  
نخص من رتبة سنة ما في الكتاب من المنكر وقليل من الموضوعات

"Sesungguhnya Ibnu Majah adalah seorang yang hafidh yang sangat benar dan luas pengetahuannya, hanya saja dalam kitabnya terdapat hadits-hadits munkar dan sedikit Mau dlu' yang dapat menurunkan derajat sunannya".<sup>6</sup>

<sup>3</sup> M M Abu Syuhbah, Fi Rihabis Sunnah, Terjemahan Ahmad Usman, Kutubus Sittah, Pustaka Progresif, hal 97-98

<sup>4</sup> Abu Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz II, hal 1523

<sup>5</sup> Op cit, halaman 98.

<sup>6</sup> Muh Anwar, Ilmu Musthalahul Hadits, hal 91

39

Dengan pernyataan dari beberapa ulama tentang Ibnu -  
Majah di atas, ini sudah menunjukkan bahwa para ulama dapat  
meyakini terhadap keilmuan dan keadilan Ibnu Majah yang  
dinilai luar biasa. Barang kali dalam kitab Sunan Ibnu  
Majah terdapat beberapa hadits yang bernilai dla'if atau  
palsu maka Ibnu Majah tidak sepopuler ulama-ulama hadits  
lainnya yang setingkat dengan Al Bukhari dan Muslim.

#### 4. Karya-Karya Ibnu Majah

Ibnu Majah mempunyai banyak kitab hasil tuhisannya  
diantara karya-karya Ibnu Majah adalah :

- a. Kitab as Sunan, ialah salah satu kitab pokok yang enam  
(kutubussittah).
- b. Tafsir Al Qur'an.
- c. Kitab Tarikh, yang berisi sejarah sejak zaman sahabat -  
sampai masa Ibnu Majah.<sup>7</sup>

### B. PENDAPAT ULAMA TENTANG SUNAN IBNU MAJAH

#### 1. Kandungan dan Nilai Haditsnya

Ibnu Majah dalam menyusun kitab sunannya menurut sis-  
timatika fiqih, sebagaimana umumnya penyusunan kitab hadits  
pada abad ke tiga, semisal shahih al Bukhari, Muslim serta  
kitab-kitab sunan yang lainnya.

Ibnu Majah tidak menyebutkan kreteria untuk menyelek-  
si materi hadits sebagaimana beliau tidak mencantumkan tuju

---

<sup>7</sup> Ahmad Utsman, Kutubus Sittah, Pustaka Progresif ,  
Surabaya, 1993, halaman 98.

an, dan tidak memaparkan alasan dalam penyusunan kitab Sunan ini. Namun demikian, Sunan ini disusun dengan sistematika yang sangat baik dan indah. Agaknya inilah keistimewaan dan kelebihan sunan ini dari pada kitab hadits yang lain.<sup>8</sup>

Sistematika penyusunannya di bagi menjadi beberapa kitab yang terdiri dari beberapa bab, Menurut Abul Hasan sahabat Ibnu Majah, terdiri dari 32 kitab terbagi dalam 1500 bab dengan memuat 4000 buah hadits.

Sedangkan menurut perhitungan ulama Ustadz Fu'ad Abdul Baqi' terbagi menjadi 37 kitab, selain Muqaddima dan terdiri dari 1515 bab berisi sebanyak 4341 buah hadits.<sup>9</sup>

Sedangkan nilai hadits dalam sunan Ibnu Majah menurut penilaian kebanyakan ulama, terdiri dari hadits shahih, hasan, dala'if bahkan ada yang mungkar dan maudlu'. Walaupun dalam jumlah yang relatif kecil. Untuk itu nilai sunan ini lebih rendah derajatnya yaitu dibawah nilai ketiga sunan dalam deretan sunan yang empat.

Al Mizzi menilai lemah, hadits yang hanya diriwayatkan oleh Ibnu Majah sendiri.<sup>10</sup> Penilaian Al Mizzi itu tidak dapat diterima oleh kebanyakan ulama. Tidak kurang Ibnu Hajar menilai bahwa terdapat banyak hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bernilai shahih. Dalam perkembang

<sup>8</sup> Subhi as Shalih, UlumulHadits Wa Musthalahu, Darul Ilmi, Bairut, 1988, hal 199

<sup>9</sup> M Musthafa Adzim, Metodologi Kritik Hadits, Pustaka Hidayah Jakarta, 1992, hal 161

<sup>10</sup> M Mahfudh At Tirmizi, Manhaj Zawi An Nazar, Darul al Fikri, Bairut, 1974, hal 33

annya, hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah saja-  
disebut hadits zawaid (tambahan hadits yang tidak di muat  
dalam kitab lain, urutan dalam Kutub Al Khamsah). Al Busyai  
ri menghimpun hadits zawaid ini dalam satu kitab yang diser-  
tai dengan penjelasan nilai haditsnya. Dan ternyata ada -  
yang shahih, hasan, dla'if serta Maudlu'.<sup>11</sup> Dengan demikian  
pendapat Al Busyairi itu memperkuat pendapat Ibnu Hajar.

Sementara itu, Fu'ad Abdul Baqi dalam memberikan no-  
tasi terhadap sunan Ibnu Majah mengklasifikasikan kualitas  
hadits zawaid, sedang hadits zawaid sebanyak 1339 hadits  
dari 4341 hadits dalam sunan Ibnu Majah. Dan klasifikasi -  
kualitas hadits zawaid itu diterima, sebagai berikut :

- a. 438 hadits, perawinya Tsiqah dan shahih sanadnya.
- b. 199 hadits, sanadnya hasan
- c. 613 hadits, sanadnya dla'if (lemah yang ringan)
- d. 99 hadits, sangat lemah sanadnya atau Munkar.<sup>12</sup>

Walaupun nilai hadits zawaid seperti diuraikan di  
atas tetapi apabila akan menggunakan hadits zawaid sebagai  
dalil, hendaknya diadakan penelitian yang cermat, apabila  
haditsnya shahih boleh dipakai dalil sebaliknya jika dlaif  
maka harus ditinggalkan.

2. Kitab-Kitab Syarah

Kitab sunan ini tidak seperti kitab-kitab hadits -

---

<sup>11</sup> M M Abu Syuhbah, Op cit, hal 100.  
<sup>12</sup> Abu Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Sunan Ibnu  
Majah, Juz II, halaman 1520.

yang lainnya, sunan ini dinilai kurang beruntung, karena kurang mendapat minat ulama untuk memberi syarahan.<sup>13</sup>

Ada beberapa kitab syarahan untuk sunan Ibnu Majah antara lain adalah :

- a. Misbaahuz Zujaa'ah 'Ala Sunan Ibnu Majah, disusun oleh Al Hafiz Jalaluddin as Suyuti. Dalam kitab ini beliau hanya memberi penjelasan terhadap hal-hal yang penting saja
- b. Kitab syarah yang ditulis oleh Syaich as Sindi al Madani. Kitab ini juga ditulis secara ringkas dan terbatas pada masalah-masalah yang penting saja dan tulisan ini tercantum dalam pinggir matan sunan ini.<sup>14</sup>

Itulah diantara kitab-kitab yang memberi syarat pada kitab sunan Ibnu Majah.

### C. KEDUDUKAN SUNAN IBNU MAJAH DALAM KUTUBUSSITTAH

Kitab hadits yang terkenal sebagai pegangan bagi umat Islam saat ini ialah Shahih Bukhari, Shahih Muslim Sunan Abu Dawud, Sunan Nasa'i, Sunan Tirmizi dan Sunan Ibnu Majah. Karena itu kitab-kitab ini terkenal dengan Kutubussittah.

Semua kitab tersebut telah disepakati oleh jumbuh ulama sebagai kitab hadits pokok bagi umat islam, sesuai dengan urutan di atas, kecuali kitab sunan Ibnu Majah yang diperselisihkan kedudukannya oleh para ulama sebagai kitab

---

<sup>13</sup> M Mustafa Adzim, Loc cit

<sup>14</sup> M M Abu Syuhbah, Fi Rihabis Sunnah, Terjemahan Ahmad Usman, Kutubus Sittah, Pustaka Progresif, hal 101.

pokok keenam. Sebagian ulama memasukkan Sunan Ibnu Majah sebagai kitab pokok yang keenam sedang yang lainnya tidak memasukkan.

Ulama yang memasukkan sunan Ibnu Majah sebagai ki tab pokok yang ke enam adalah Al Hafidh Abu Fadlil Ibnu thahir Al Muqaddasy ( 507 H ) kemudian Al Hafidh — Andul Ghani Al Muqaddasy yang dia terangkan dalam kitabnya al Ikmal fi Asma'ir Rijal yaitu Rijalul kutubus Sittah, selanya diikuti oleh Al Mizzy, serta yang lainnya. Menurut me reka Sunan Ibnu Majah menjadi kitab pokok yang ke enam, karena kitab ini dipandang sebagai kitab yang mengumpulkan banyak hadits yang shahih dan disusun seperti ketiga kitab sunan yang lain, meskipun diakui didalamnya terdapat beberapa hadits dlaif yang jumlahnya tidak banyak sehingga hal ini dianggap tidak mempengaruhi nilai sunan Ibnu Majah.

Sedangkan ulama yang tidak menjadikan sunan Ibnu majah sebagai kitab pokok keenam beralasan, bahwa didalamnya terdapat hadits-hadits yang **sangat** lemah dan terdapat hadits yang munkar, disamping itu jika Ibnu Majah mentakhrijkan hadits bersendirian maka haditsnya selalu dlaif. Mengingat itu, maka kitab yang dianggap pantas menduduki - kitab pokok keenam adalah kitab Al Muwatthok, karena hadits-hadits yang terdapat didalamnya di pandang lebih banyak yang shahih jika dibanding dengan kitab Sunan Ibnu Majah.

Disamping itu ada pula sebagian ulama yang menganggap bahwa kitab sunan Ad Darimiy adalah kitab pokok yang

44

ke enam, karena rawi-rawi yang terdapat dalam kitab ini sedikit yang dalaif jarang yang mungkar dan syadz, walaupun ia memuat hadits mursal dan mauquf.<sup>15</sup>

Al Hafidh Ibnu Hajar membuat kesimpulan bahwa sunan Ibnu Majah telah menggeser kitab sunan ad Darimi, lebih lanjut ia berpendapat :

"Sunan ad Darimi lebih bagus nilai haditsnya dan lebih dahulu masa pembukuannya dari pada sunan Ibnu Majah serta para pendirinya lebih utama dan lagi pula sanad-sanadnya banyak yang 'aliy".<sup>16</sup>

Al Mughhallady berpendapat : Sebaiknya sunan ad Darimi dijadikan kitab pokok keenam dari urutan kelima kitab tersebut sebagai ganti dari sunan Ibnu Majah, sebab perawi dari sunan ad Darimiy sedikit sekali yang dalaif dan tidak berisi hadits-hadits yang syadz dan mungkar, toh walaupun ada hadits-hadits yang mursal atau mauquf, namun nilainya lebih utama dari pada sunan Ibnu Majah.<sup>17</sup>

Dr Muhammad Ajjaj al Khatib menerangkan bahwa, ulama yang menganggap kitab sunan Ibnu Majah lebih utama dari kitab al Muwaththo' dan ad Darimiy karena hadits-hadits yang terdapat di dalam kitab sunan Ibnu Majah termasuk zawaid dari kitab-kitab yang tergolong kutubul khamsah, sedangkan Al Muwaththok maupun ad Darimiy tidak demikian, karena itu Muhammad Abdul Baqi memuji kitab sunan Ibnu Majah sebagai kitab hadits yang bagus, adapun sebab di unggulkan kitab

---

<sup>15</sup> Muhammad Abu Zahwu, Al Hadits wal Muhadditsu, Sahima, Mesir, hal 419

<sup>16</sup> Abu Muhammad Abdullah bin Abdur Rahman bin al-radlil bin Bahrani ad Darimi, Sunan ad Darimi, juz I hal 11

<sup>17</sup> Ibid,



Muwaththok karena kitab ini terdapat lebih banyak ziyadah (tambahannya).<sup>18</sup>

Munurut Muhammad Fuad Abdul Baqi, berkesimpulan bahwa jumlah hadits dalam sunan Ibnu Majah seluruhnya sebanyak 4341, sedang yang 3002 buah hadits telah dikeluarkan oleh kitab-kitab yang lima, dan sisanya 1339 merupakan tambahan yang bernilai sebagai berikut :

- a. 438 buah hadits, perawinya tsiqqah dan shahih sanadnya.
- b. 199 buah hadits, bersanad hasan.
- c. 613 buah hadits, sanadnya dalaif ringan
- d. 99 buah hadits, sangat lemah sandnya (mungkar).<sup>19</sup>

Dengan persyaratan-persyaratan diatas, yang menilai bahwa hadits-hadits tambahan dalam kitab sunan Ibnu Majah bernilai maudlu' oleh karena itu hadits-hadits tambahan yang ada dalam kitab sunan Ibnu Majah tidak boleh dipakai sebagai hujjah sebelum diadakan penelitian terlebih dulu.

Akan tetapi walau data diatas menunjukkan adanya kelemahan dalam sunan Ibnu Majah, Namun hadits yang terhimpun di dalam banyak sekali, usaha pencarian sangat berat sehingga mampu menghasilkan hadits yang melebihi jumlah hadits yang lain. Dengan demikian maka relevan, apabila ada diantara ulama yang menjadikan kitab sunan Ibnu Majah sebagai kitab pokok yang keenam karena itu hingga saat ini sunan Ibnu majah masih terkenal sebagai kitab pokok yang enam.

<sup>18</sup> Muhammad Ajjaj al Khatib, Ushulul Hadits wa Mus  
thalahuhu, Darul Fikri, Mesir, 1975, hal 327  
<sup>19</sup> Abu Muhammad Ibnu Majah, Loc cit, hal 1520

D. HADITS - HADITS TENTANG SHOLAT DAN PUASA NISFU SYA'BAN

a. Hadits tentang Sholat

1. Hadits nomer 1388, dalam Sunan Ibnu Majah.

حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلَّالُ، عَنِ ابْنِ أَبِي سَبْرَةَ، عَنْ  
ابْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مَعَاوِيَةَ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ  
قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ لَيْلَةُ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ  
فَقُوضُوا لَيْلَهَا وَصُومُوا نَهَارَهَا: فَإِنَّ اللَّهَ يَنْزِلُ فِيهَا لِيُغْرِبَ الشَّمْسُ  
إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ الْآمِنُ مُسْتَغْفِرِي فَأَغْفِرَ لِي. وَالْآمِنُ تَرْقُ  
فَأَنْزِقَهُ، وَالْآمِنُ فَاغْفِرْ لِي فَأَغْفِرَ لِي. حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

Artinya : "Ibnu Majah berkata, telah menceritakan kepada kami Hasan bin Al Al Khallal, menceritakan pada ku Abdur Razaq, diterima dari Ibnu Abi Subrata yang diterima dari Ibrahim bin Muhammad dari Mu'awiyah bin Abdullah bin Ja'far yang diperoleh dari ayahnya dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata : Bersabda Rasulullah Saw, " Apabila tiba malam nisfu sya'ban sholatlah kamu dan berpuasa lah kamu disiang harinya, sesungguhnya Allah Swt pada waktu itu turun (menurunkan RahmadNya) ke langit dunia sejak terbenamnya matahari hingga terbit fajar", Allah berfirman : "Tidakkah ada orang yang meminta rizki, maka Aku akan beri rizki padanya, tidakkah ada orang yang ditimpa mu sibah, maka Aku akan menyembuhkannya, tidakkah yang demikian, tidakkah yang demikian, sehingga terbit fajar ".

2. Hadits nomer 1389.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْخَزَائِمِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ، أَبُو يَكْرِ، قَالَ: سَأَلَ  
بُرَيْدَ هَارُونَ. أَنبَأَنَا حَجَّاجٌ عَنْ يَحْيَى بْنِ كَثِيرٍ عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ  
قَالَتْ: فَقَدْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذاتَ لَيْلَةٍ فَنَزِمْتُ أَطْرِبَهُ. فَأَذَاهُ بِالْبَيْتِ رَافِعُ  
رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ. فَقَالَ: (( يَا عَائِشَةُ! أَكُنْتِ يَخَافِينَ أَنْ يَحِيفَ إِلَهُ  
عَلَيْكَ وَرَسُولُهُ؟ )) قَالَتْ: فَقَدْتُكَ وَمَا بِي ذَلِكَ وَلَكِنْ كُنْتُ أَظُنُّ أَنَّكَ  
أَتَيْتِ بَعْضَ نِسَائِكَ فَقَالَ: (( إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَنْزِلُ لَيْلَةَ النِّصْفِ

مَنْ شَعَبَانَ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا فَيَغْفِرُ لِأَكْثَرِ مَنْ عَدَدِ شَعْرِ غَنَمٍ كُلِّبٍ

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Udbah bin Abdillah Al Khuza'i, dan Muhammad bin Abdul Mali, ialah Abu Bakar yang keduanya sama menerima dari Yazid bin Harun, dari Hajjaj dari Yahya bin Abi Katsir dari 'Urwah yang diterima dari 'Aisyah ra berkata : "Pada suatu malam Rasulullah tidak ada disamping saya, lalu saya mencarinya, ternyata beliau ada di Baqi', beliau sedang mengangkat kepalanya menghadap ke langit, beliau bersabda : "Wahai 'Aisyah, apakah kamu kira Allah itu dan RasulNya berbuat zhalim kepadamu ?, 'Aisyah menjawab, hal itu tidak ada pada diri kami, tetapi kami kira engkau sedang menghadiri istrimu Ya Rasulullah, maka beliau menjawab, Sesungguhnya Allah Swt turun pada malam nisfu sya'ban ke langit dunia, Dia memberi ampun kepada manusia - melebihi banyaknya penduduk kabilah bani Kalbin"

3. Hadits nomer 1390.

حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنُ رَاشِدِ الرَّمْلِيِّ ثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ لُصَيْعَةَ عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ أَيْمَانَ، عَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ رَسُولِ صَلَّيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ « إِنَّ آيَةَ لِيَطَّلِعَ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِجَمِيعِ خَلْقِهِ إِلَّا الْمُشْرِكِ أَوْ مُشَاحِنِ »

Artinya : "Telah menceritakan kepada kami Rasyid bin Sa'id bin Rasyidi ar Ramli, dari Al Walid, dari Ibnu Lahi'ah, dari Ad Dlahhak bin Abdurrahman bin Arzab dari Abu Musa Al Asy'ari yang diterima dari Rasulullah Saw, bersabda : Sesungguhnya Allah melihat hamba-hambanya pada malam nisfu sya'ban dengan memberi ampun, kecuali orang-orang musyrik dan orang pembenci umat".

4. Hadits yang keempat ini, tentang matannya sama dengan matan hadits nomer 1390 di atas, kalau penulis gambarkan matan hadits itu berbunyi se gai berikut :

مَدَنِيَّاتُ مَدَنِيَّةٍ اسْتَحَقَّ ثَنَا أَبُو الْأَسْوَدِ، النَّضْرُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ ثَنَا ابْنُ لُصَيْعَةَ عَنْ النَّزْبِيِّ بْنِ سَلِيمٍ عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ

أَبَا مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَوْه «إِنَّ اللَّهَ لِيُطَّلِعَ فِي لَيْلَةِ النِّصْفِ مِنْ شَعْبَانَ فَيَغْفِرُ لِمَنْ خَلَقَهُ إِلَّا لِمُشْرِكٍ أَوْ مُشَاحِنٍ»

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah yang diterima dari Muhammad bin Ishaq dari Abul Aswad ialah An Nadr bin Abdul Jabbar dari Ibnu Lahi'ah dari Zubair bin Sulaim, dari Dlahhak bin Abdur Rahman yang diterima dari ayahnya dan yang diperoleh dari Abu Musa Al Asy'ari dan beliau menerima langsung dari Rasulullah Saw.<sup>20</sup>

b. Hadits Tentang Puasa

5. Hadits nomer 1649

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ. ثنا يحيى بن حمزة. حدثني ثورثة بن يزيد عن خالد بن معدان. عن ربيعة بن الغاز. انه سأل عائسة فقالت كان يصوم شعبان كله حتى يصله برمضان

Artinya : " Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, Yahya menceritakan pada kami, Tsauro bin Yazid menceritakan padaku, dari Khalid bin Ma'dan dari Rabi'ah bin Al Ghaz ia bertanya kepada 'Aisyah tentang puasa Rasulullah Saw. Ia menjawab : "Beliau berpuasa bulan Sya'ban seluruhnya - sehingga bersambung dengan bulan Ramadhan "

6. Hadits nomer 1651

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ. بْنِ عَمْرٍو وَكَهْ تَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ. ثنا مسلم بن خالد قال ثنا العلاء بن عبد الرحمن عن أبيه عن أبي هريرة قال

<sup>20</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, Juz I hal 444 - 445

49

ثَنَا مُسْلِمٌ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: ثَنَا الْعَلَاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ  
 عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: قَالَ قَالَ رَسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «إِذَا كَانَ  
 النَّصْفُ مِنْ شَعْبَانَ فَلَا صَوْمَ حَتَّى يَجِيءَ رَمَضَانُ»

21.

Artinya : " Bercerita kepada kami, Ahmad bin Ubdah, Abdul Aziz bin Muhammad, bercerita kepada kami, Hisyam bin Ammar bercerita kepada saya, Muslim bin Khalid bercerita kepada saya, mereka berkata, Al 'Ala' bercerita kepada saya dari ayahnya dari - Abu Hurairah, ia berkata; "Rasulullah saw bersabda ; Jika telah ada separuh dari bulan Sya'ban , maka tiada puasa yang sah sehingga datang bulan-Ramadhan.

7. Hadits Nomer 1710.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ ثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ أَبِي  
 أَبِي لَبِيدٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَوْمِ النَّبِيِّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى نَقُولَ قَدْ صَامَ وَيَقْطُرُ حَتَّى نَقُولَ  
 قَدْ أَفْطَرَ وَلَمْ يَزَلْ صَامًا مِنْ شَرْقِطٍ أَكْثَرَ مِنْ صِيَامِهِ مِنْ شَعْبَانَ  
 كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya : " Abu Bakar bin Abi Syaibah bercerita kepada saya Sufyan bin Uyainah bercerita kepada kami dari - Abi Labiid dari salamah, ia berkata: Aku bertanya pada Aisyah tentang puasa nabi saw, ia menjawab ; beliau berpuasa sehingga aku mengatakan sungguh telah berpuasa. Dan berbuka sehingga aku katakan sungguh telah berbuka, aku tidak melihat beliau berpuasa bulan sya'ban kecuali sedikit."